BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*)merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010:26). Indonesia memiliki satu bursa efek yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), sebelum tahun 2007 Indonesia memiliki dua bursa efek yaitu, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Kemudian pada tahun 2007 kedua bursa efek itu bergabung dan berganti nama menjadi BEI.

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, perusahaan–perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kucuran dana pihak ketiga dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin tajam.Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung risiko.Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan Negara khususnya di bidang ekonomi, politik dan social serta harga komoditas produk utama perusahaan.Keadaan di dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Dalam menganut konsep pasar efisien, harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004:188). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis

fundamental.Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham di pengaruhi oleh factor fundamental perusahaan (Sari, 2004).

Dengan asumsi para pelaku pasar bersikap rasional,maka aspek fundamental menjadi dasar penelitian utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsic perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di kemudian hari (Natarsyah, 2000).

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya.Informasi keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001:233).

Menurut Husnan (2001), analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabeltersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat, atau dengan kata lain profitabilitas perusahaan mempengaruhi level harga saham (Brigham dan Houston, 2006).

Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan public merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental.Salah satu teknik analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini antara lain adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio saham (Syamsuddin, 2002).

Harga saham mempengaruhi kondisi perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, di antara faktor fundamental yaitu EPS, PER,

,BVS, PBV, ROE. Dari beberapa factor tersebut, para investor lebih memilih EPS dan PBV dalam memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Kedua faktor tersebut adalah yang paling penting di lihat oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena dapat memperkirakan kelanjutan perusahaan dan laba bersih yang akan didapat.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Menurut Sjahrir (1996: 18), pergerakan saham di pasar modal Indonesia bergantung pada perkembangan ekonomi makro dan stabilitas politik. Sedangkan Usman (1990 : 154-155) mengamati bahwa harga saham sebagai indikator nilai akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal.

(Tandelilin, 2010: 385) PBV atau lebih dikenal rasio harga per nilai buku dihitung sebagai rasio harga terhadap ekuitas pemegang saham, rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi bank.

Seperti diketahui bahwa PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai bukunya.Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan tingkat laba serta nilai perusahaan yang semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

Tjiptomo dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun. Beaver (1970) menyimpulkan bahwa secara statistik terjadi reaksi harga saham yang signifikan sehari dan sesudah pengumuman laba.

Sektor Perbankan juga memberikan peran yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia, namun demikian industri perbankan merupakan industri yang paling rentan terhadap keadaan luar *(ekstern)* perusahaan.Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran besar terhadap unit surplus dan defisit perekonomian suatu negara. Dengan adanya bank, unit surplus tidak perlu kebingungan dimana harus menyimpan uang sekaligus melakukan investasi. Dengan adanya bank pula, unit defisit tidak perlu khawatir mencari dana tanpa takut dengan keberadaan lintah darat.

Saat ini perbankan di Indonesia bersaing kompetitif dalam hal penarikan nasabah. Bank berlomba-lomba mengadakan promosi besar-besaran, program-program unggulan, pelayanan dan juga keamanan. Namun tugas bank tidak hanya sampai disitu, bank juga berusaha agar dana yang diperoleh dari nasabah baik itu berupa tabungan, deposito, giro, bisa diputar lagi dan dialokasikan kepada pihak-pihak yang mengalami defisit.

Persaingan yang semakin kompetitif pada dunia perbankan menuntut bank-bank tidak hanya menghimpun dana dari nasabah. Agar lebih terdepan, bank-bank mulai melirik pasar modal sebagai alternatif sumber dana yang dibutuhkan. Oleh karenanya perbankan harus menunjukan kinerja yang baik agar sahamnya dilirik dan diminati oleh investor.

Dalam pengambilan keputusan investasi, setiap investor memperhatikan dua hal, yaitu; *return* masa depan dan risiko yang akan dihadapi. Hubungan antara *return* dengan risiko bersifat searah dan linier, dengan artian semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula return terhadap aset tersebut. Begitu juga sebaliknya (Tandelilin, 2010: 11).

Investor memiliki dua keuntungan terhadap investasi yang ditanamkannya pada sekuritas, yaitu deviden dan *capital gain.*Deviden adalah keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham sedangkan *capital gain* adalah selisih harga beli dengan harga jual. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan telaah mendalam tentang kinerja perusahaan yang akan dimodalinya. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari sisi internal maupun eksternal perusahaan, sisi internal disini adalah hal-hal yang dapat ditangani oleh pihak manajemen sekuritas tersebut seperti *Earning Per Share*(EPS), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Deviden Per Share* (DPS), *Net Profit Margin*(NPM). Sedangkan sisi eksternal adalah faktor-faktor yang tidak bisa dikendalikan oleh pihak manajemen, semisal peraturan pemerintah, kurs, tingkat bunga, dan lain sebagainya.

Investor diharapkan pada saat menginvestasikan modalnya harus memperhatikan dan mempertimbangkan harga saham disamping melihat faktor-faktor lain, harga saham dinilai dapat mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan merupakan pencerminan informasi yang relevan karena dipengaruhi oleh berbagai variabel.

Secara umum harga saham yang tinggi searah dengan kualitas kinerja yang baik pula. Namun pada kenyataannya harga saham memiliki tingkat ketidak-stabilan yang tinggi, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham, diantaranya oleh faktor fundamental antara lain *earning per share*dan *price to book value*. EPS dan PBV adalah bagian dari *tool* yang menjadi bahan pertimbangan investor dalam pemilihan saham perusahaan yang potensial. Kesemua *tool* itu dicantumkan pada laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
Besaran PBV, EPS dan HARGA SAHAM Emiten Sektor Perbankan Tahun 2003-2012

No.	Tahun	BBCA			BBRI			BNGA		
		EPS (Rp)	PBV (Kali)	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PBV (Kali)	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PBV (Kali)	Harga Saham (Rp)
1	2003	390	1.61	3325	197	1.61	625	59.72	1.23	325
2	2004	260	2.63	2975	260	2.81	1437	84.35	1.34	385
3	2005	292	2.64	3400	316	2.73	3025	46.07	1.21	405
4	2006	344	3.55	5200	347	3.75	5150	54.04	2.30	920
5	2007	364	4.40	7300	393	4.69	7400	63.43	2.10	900
6	2008	234	3.44	3250	483	2.52	4575	28.33	1.27	490
7	2009	276	4.29	4850	593	3.46	7650	65.51	1.52	710
8	2010	344	4.63	6400	937	3.53	10500	106.45	3.32	1910
9	2011	442	4.64	8000	1240	1.67	6750	132.72	1.59	1220
10	2012	480	4.57	9200	779	3.10	6950	168.44	1.22	1100
Max		**480**	**4.64**	**9200**	**1240**	**4.69**	**10500**	**168.44**	**3.32**	**1220**
Min		**234**	**1.61**	**2975**	**197**	**1.61**	**625**	**28.33**	**1.21**	**325**

Sumber :www.idx.co.id, ,data diolah

Dari tabeldi atas dapat dilihat perubahan *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* dan Harga saham perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan saat ini adalah perusahaan incaran investor untuk menanamkan saham. Ditambah dengan data dari Badan Pusat Statistik 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia di dukung oleh berbagai sektor dan sektor keuangan adalah sektor yang paling tinggi setelah sektor

properti saat ini.Sektor Perbankan merupakan sektor yang paling menguasai pangsa pasar dalam sektor keuangan.Dan sekarang ini sektor keuangan adalah sektor yang sedang banyak dilirik oleh calon investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan dari permasalahan diatas peneliti bermaksud mengajukan penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pembuktian ada atau tidaknya pengaruh EPS dan PBVterhadap harga saham sektor perbankan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham tersebut. Hingga pada akhirnya penulis memantapkan diri untuk meneliti mengenai, **"PENGARUH *EARNING PER SHARE*(EPS)DAN *PRICE TO BOOK VALUE*(PBV)TERHADAP HARGA SAHAM". (Kasus pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2012).**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan yang terlihat pada table di atas bahwa EPS, PBV dan harga saham yang berfluktuasi namun cenderung naik dari tahun ke tahun. Namun jika di perhatikan pada tiap bank, BCA Tbk memiliki nilai EPS tertinggi pada tahun terakhir 2012 yaitu Rp 480,- tetapi nilai PBV tertinggi ada pada tahun 2011 sebesar 4.64 kali, terjadi penurunan PBV sebanyak 7 poin di tahun 2012 menjadi 4.57 kali.. Kemudian harga saham tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu Rp 9200,-. Berikutnya adalah BRI Tbk yang memiliki EPS tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp 1240,-namun memiliki nilai PBV yang relatif sangat kecil yaitu 1.67 kali dari nilai bukunya dan harga saham yang juga rendah di banding tahun sebelumnya yaitu hanya Rp 6750,-. Kemudian

selanjutnya CIMB Niaga Tbk yang memiliki nilai EPS tertinggi pada tahun 2012 sebesar Rp 168.44,- namun nilai PBVnya termasuk yang paling kecil yaitu 1.22 kali dan harga saham tertinggi ada pada tahun 2011 sebesar Rp 1220,-. Nilai PBV tertinggi CIMB Niaga Tbk ada pada tahun 2010 sebesar 3.32 kali.

Berdasarkan gambaran tersebut hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tinggi rasio EPS dan PBV maka pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana kondisi *Price to Book Value* pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..
3. Bagaimana kondisi Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia..
4. Seberapa besar Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*terhadap Harga Saham pada perusahaan sector perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui kondisi *Earning Per Share* yang ada pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi *Price to Book Value* yang ada pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kondisi Harga Saham yang ada pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja bank yang searah dengan harga saham hingga diminati oleh banyak investor.

b. Bagi Investor dan pihak lain

Bagi investor yang tertarik menanam modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

c. Kegunaan Akademis

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang EPS dan PBV terhadap harga Saham.

e. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sector perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Lokasi Peneilitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia Perwakilan kota Bandung, Jl. Veteran no. 10, Bandung

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Maret 2014 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** Persiapan Judul																								
	a. Persiapan teori																								
	b. Pengajuan Judul																								
	c. Pencarian data																								
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. BimbinganUP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3	Pengumpulan Data																								
4	Pengolahan Data																								
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Pengumpulan draf Skripsi																								